



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU MADURA

Fina Novianti Pratiwi^{1*}, Nanik Istiyani¹, Aisah Jumiati¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding Author: finanovianti00@gmail.com

Abstract

Poverty is the inability from an economic standpoint to meet basic food and non-food needs which are measured against expenses. One of the largest percentages of poverty in East Java Province is Madura Island. Districts on Madura Island have an average poverty rate which is still relatively high when compared to the average poverty rate in East Java province. This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate, Population Total, and Population Quality on the poverty rate on Madura Island in 2012-2021. The analytical method used in this study is Panel Data Regression Analysis with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that the variable Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on the poverty rate, the population variable has a negative and insignificant effect on the poverty rate, and the population quality variable has a negative and significant effect on the poverty rate on Madura Island.

Abstrak

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam mencukupi keperluan dasar makanan dan bukan makanan yang di takar atas pengeluaran. Salah satu persentase kemiskinan terbesar di Provinsi Jawa Timur adalah Pulau Madura. Kabupaten yang ada di Pulau Madura memiliki rata-rata tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kemiskinan yang berada di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Kualitas Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura pada tahun 2012-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel kualitas penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura.

Informasi Naskah

Submitted: 26 July 2023

Revision: 21 October 2024

Accepted: 11 November 2024

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Kualitas Penduduk

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar bagi negara-negara lainnya. Permasalahan utama tentang kemiskinan menjadi pusat perhatian pemerintah di setiap negara dan mencari solusi yang tepat dalam mengatasinya. Istilah kemiskinan terlihat ketika sekelompok atau seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dilihat dari tingkat kemakmuran ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam mencukupi keperluan dasar makanan dan bukan makanan yang di takar atas pengeluaran. Kemiskinan juga berdampak secara langsung pada pembangunan ekonomi, dimana kemiskinan tersebut mempunyai dampak negatif dari bidang sosial dan ekonomi. Jumlah kemiskinan yang semakin meningkat akan menjadi penghalang dari pembangunan ekonomi, sehingga pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dalam pembangunan tersebut.

Teori Kemiskinan Anne Booth (1996) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan. Teori dari Anne Booth didukung oleh pendapat Kuncoro (1997) bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mencapai standar hidup yang rendah dan faktor-faktor yang terkait seperti rendahnya pendapatan, rumah yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dan sanitasi yang buruk, dan pendidikan masyarakat yang masih rendah menyebabkan sumber daya manusia semakin rendah. Menurut teori Jhingan (2007) menjelaskan bahwa penyebab utama kemiskinan di sebuah daerah yaitu pertumbuhan penduduk atau angka kelahiran yang semakin meningkat akan berdampak pada penggunaan lahan yang masih rendah dan pengangguran yang semakin meningkat.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin terbesar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022), Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada provinsi lainnya yang berada di Pulau Jawa. Tingkat kemiskinan yang berada di provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan di sebagian daerah. Terdapat beberapa daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal di provinsi Jawa Timur yaitu daerah Kabupaten Sampang dan Bangkalan yang berada di Pulau Madura. Pulau Madura terdapat 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Tingkat kemiskinan yang berada di Jawa Timur dengan rata-rata tertinggi berada di kabupaten Sampang sebesar 24,27 persen, jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain yang ada di Jawa Timur. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penduduk miskin semakin meningkat yaitu dari faktor tingkat pendidikan, pendapatan per kapita, dan indeks pembangunan

manusia yang masih sangat rendah. Sehingga kualitas yang dimiliki masih tergolong rendah dapat menyebabkan peningkatan pada pengangguran yang menjadi salah satu faktor penyumbang kemiskinan yang berada di Pulau Madura.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran, jumlah penduduk, dan kualitas penduduk. Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang sedang berusaha dalam mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Sukirno, 2012). Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan cerminan dari sebuah pembangunan disuatu negara yang kurang berhasil sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Jumlah penduduk termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari geografi dan lingkungan, dimana jumlah penduduk berada dalam lingkungan di wilayah tersebut. Di sisi lain dengan adanya penambahan penduduk yang semakin meningkat dapat memberikan dampak negatif di dalam permasalahan kemiskinan. Kualitas penduduk, bahwa kualitas penduduk dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia karena dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang dapat mengakibatkan tingkat kemiskinan.

Besarnya tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, jumlah penduduk, dan kualitas penduduk. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Madura pada tahun 2012 sampai 2021 dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Teori Kemiskinan Anne Booth (1996) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan. Faktor pertama yaitu faktor ekonomi yang terdiri dari kurangnya modal dan teknologi yang masih rendah. Faktor kedua yaitu faktor sosial budaya yang terdiri dari pendidikan dan keahliannya masih rendah, terbatasnya pekerjaan dan budaya yang kurang baik. Faktor ketiga yaitu geografi dan lingkungan terdiri dari keterisolasian suatu wilayah, banyaknya penyakit dan kurangnya lahan yang subur. Faktor keempat yaitu personal dan fisik terdiri dari usia, jenis kelamin, dan tingkat kesehatan setiap orang. Faktor kelima yaitu terbatasnya dalam mengakses ke berbagai hal seperti produk, fasilitas umum dan kredit di pasar. Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak berharta,

berpenghasilan rendah, dan serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi.

2.2. Pengangguran

Menurut Anne Booth (1996) bahwa pengangguran termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari sosial budaya, dimana pengangguran berada dalam keterbatasan kerja. Keadaan pada saat penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja yang disebut dengan titik ekuilibrium. Dalam penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja, tidak terjadi pengangguran. Namun kenyataannya pada titik ekuilibrium itu tidak pernah tercapai karena informasi memang tidak pernah sempurna dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja itu sendiri. Pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk dalam angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2.3. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan hasil proses demografi yaitu fertilasi, mortalitas, dan migrasi (Didu & Fauzi, 2016). Namun jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik adalah semua orang yang berdomisili di suatu daerah tertentu selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Teori Anne Booth (1996) bahwa jumlah penduduk termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari geografi dan lingkungan, dimana jumlah penduduk berada dalam lingkungan di wilayah tersebut. Daya dukung lingkungan yang berupa tanah terus mengalami penurunan karena bertambahnya beban yang berada di atasnya. Sehingga jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan. Penduduk yang mengalami tekanan di suatu negara bukanlah tekanan terhadap bahan makanan, namun tekanan pada bentuk kesempatan kerja.

2.4. Kualitas Penduduk

Teori Anne Booth (1996) menjelaskan bahwa kualitas penduduk termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari personal dan fisik, dimana kualitas penduduk berada dalam pendidikan yang didapatkan oleh setiap individu. Indeks Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai kualitas pembangunan manusia yang berjalan dalam suatu daerah. Pengukuran indeks manusia ditunjukkan melalui angka kesehatan, pendidikan, pengeluaran perkapita atau daya beli masyarakat yang dihitung

dalam kurun waktu tertentu.

3. METODE

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (Explanatory research) yaitu metode yang digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta sifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini unit analisisnya mengacu pada tingkat kemiskinan di Pulau Madura pada tahun 2012-2021 sebagai variabel dependen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk, dan Kualitas Penduduk sebagai variabel independen. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Madura yang terdiri atas Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dengan tahun 2012-2021. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan penelitian kuantitatif pada data panel yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam meneliti kemiskinan di 4 kabupaten yang berada di Pulau Madura. Pendugaan analisis regresi ini dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan kualitas penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura tahun 2012-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Tujuannya untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi data panel pada penelitian ini.

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 LOGPOP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

dengan:

TK	= Tingkat Kemiskinan (persen)
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
POP	= Jumlah Penduduk (jiwa)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (persen)

β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien variabel
X	= Variabel independen
eit	= Error term
i	= Kabupaten di Pulau Madura
t	= Waktu atau Tahun (2012-2021)

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang menyajikan karakteristik data yang sedang diuji. Statistik deskriptif dapat berisi nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, Jarque-Bera, probabilitas, dan sebagainya. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif penelitian dengan variabel Tingkat Kemiskinan (TK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk (POP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2012-2021 di Pulau Madura.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	TK	TPT	POP	IPM
Mean	20.67800	3.437000	965445.7	62.39700
Median	20.53500	2.775000	960427.5	62.52000
Maximum	27.97000	8.770000	1129822.	67.04000
Minimum	13.95000	1.010000	817690.0	55.78000
Std. Dev.	3.332661	1.787957	90155.08	2.812111
Skewness	-0.042441	1.203758	0.135368	-0.422926
Kurtosis	2.806484	4.083591	1.919684	2.713203
Jarque-Bera	0.074422	11.61716	2.067302	1.329530
Probability	0.963473	0.003002	0.355706	0.514394
Sum	827.1200	137.4800	38617827	2495.880
Sum Sq. Dev.	433.1584	124.6748	3.17E+11	308.4108
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 data. Berikut merupakan penjelasan dari tabel uji statistik deskriptif diatas.

Pada variabel Tingkat Kemiskinan yang berada di empat kabupaten di Pulau Madura pada tahun 2012-2021 terlihat bahwa nilai mean yaitu sebesar 20.67800 atau 20,67%. Sementara nilai standar deviasi yaitu sebesar 3.332661 atau 3,33%. Nilai

maksimum terjadi pada Kabupaten Sampang tahun 2012 yaitu sebesar 27.97000 atau 27,97%. Sementara nilai minimum terjadi pada Kabupaten Pamekasan tahun 2019 yaitu sebesar 13.95000 atau 13,95%.

Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yang berada di empat kabupaten di Pulau Madura pada tahun 2012-2021 terlihat nilai mean Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu sebesar 3.437000 atau 3,43%. Sementara, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.787957 atau 1,78%. Nilai maksimum Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2020 yaitu sebesar 8.770000 atau 8,77%. Sementara nilai minimum Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi pada Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.010000 atau 1,01%.

Pada variabel Jumlah Penduduk yang berada di empat kabupaten di Pulau Madura pada tahun 2012-2021 terlihat nilai mean Jumlah Penduduk yaitu sebesar 965445.7 jiwa. Sementara, nilai standar deviasi yaitu sebesar 90155.08 jiwa. Nilai maksimum Jumlah Penduduk terjadi di Kabupaten Sumenep pada tahun 2021 yaitu 1.129.822 jiwa. Sementara nilai minimum Jumlah Penduduk terjadi di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2012 yaitu sebesar 817.690 jiwa.

Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia yang berada di empat kabupaten di Pulau Madura pada tahun 2012-2021 terlihat nilai mean Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar 62.39700 atau 62,39. Sementara, nilai standar deviasi yaitu sebesar 2.812111 atau 2,81. Nilai maksimum Indeks Pembangunan Manusia terjadi di Kabupaten Sumenep pada tahun 2021 yaitu sebesar 67.04000 atau 67,04. Sementara nilai minimum Indeks Pembangunan Manusia terjadi di Kabupaten Sampang pada tahun 2012 yaitu sebesar 55.78000 atau 55,78.

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	7.799478	(3,33)	0.0005
Cross-section Chi-square	21.437353	3	0.0001

Sumber: Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan hasil estimasi dari uji Chow pada tabel 2 dengan variabel dependen tingkat kemiskinan diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0,0005. Dengan nilai probabilitas F statistik yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0001. Artinya, H_0 ditolak dan model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model

Tabel 3. Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	23.398434	3	0.0000

Sumber: Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan hasil estimasi dari uji Hausman pada tabel 3 dengan variabel dependen tingkat kemiskinan diperoleh nilai probabilitas Chistatistik lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Artinya, H_0 ditolak dan model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman maka diperoleh model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM). Sehingga tidak diperlukan melakukan Uji Langrange Multiplier (LM), karena uji tersebut dapat digunakan untuk memilih model yang terbaik dalam data panel menggunakan Random Effect Model (REM).

4.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	271.4657	142.7964	1.901069	0.0661
TPT	0.493691	0.223850	2.205459	0.0345
LOG(POP)	-15.98680	10.90892	-1.465480	0.1523
IPM	-0.516834	0.143937	-3.590699	0.0011

Sumber: Data BPS diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4 analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan fixed effect model dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, dan Kualitas Penduduk terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Pulau Madura mendapatkan persamaan sebagai berikut:

$$TK_{it} = 271.4657 + 0.493691TPT_{it} + 15.98680POP_{it} + 0.516834IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil estimasi fixed effect model dapat diartikan bahwa nilai koefisien dari setiap daerah menunjukkan besarnya rata-rata perubahan tingkat kemiskinan pada masing-masing Kabupaten di Pulau Madura. Nilai Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 271,4657. Artinya apabila variabel tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia bersifat konstan, maka tingkat kemiskinan di Pulau Madura naik sebesar

271,46 persen. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,493691. Hal ini berarti apabila Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat 1 persen maka terjadi peningkatan pada tingkat kemiskinan secara rata-rata sebesar 0,49 persen dengan menganggap variabel jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia bersifat konstan. Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sebesar 15,98680. Hal ini berarti apabila Jumlah Penduduk meningkat 1 persen maka terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan secara rata-rata sebesar 15,98 persen dengan menganggap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia bersifat konstan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,516834. Hal ini berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat 1 persen maka terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan secara rata-rata sebesar 0,51 persen dengan menganggap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan jumlah penduduk bersifat konstan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura. Artinya jika Tingkat Pengangguran Terbuka naik maka jumlah penduduk miskin di Pulau Madura akan naik atau sebaliknya jika Tingkat Pengangguran Terbuka turun maka jumlah penduduk miskin di Pulau Madura akan turun. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan dan menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan Teori Anne Booth (1996) bahwa pengangguran termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari sosial budaya, dimana pengangguran berada dalam keterbatasan kerja. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan, maka upah akan mengalami penurunan hal ini dapat merugikan bukan menguntungkan, karena upah yang mengalami penurunan akan terjadi pada daya beli masyarakat terhadap barang-barang mengalami penurunan. Oleh sebab itu produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktifitas dan nilai outputnya sehingga pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, pendapatan setiap individu yang meningkat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperoleh kesejahteraan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ridlo & Sari (2020), Sianturi et al (2021), dan Oratmangun et al (2021) yang mendapatkan hasil bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura.

4.3.2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura. Artinya naik turunnya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan dan menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Anne Booth (1996) bahwa jumlah penduduk termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari geografi dan lingkungan, dimana jumlah penduduk berada dalam lingkungan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk tidak akan meningkatkan kemiskinan tetapi harus menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup. Penduduk yang ada di Pulau Madura mempunyai etos kerja yang sangat tinggi, dimana mata pencaharian masyarakat di Pulau Madura berada di sektor usaha yaitu usaha pertanian, peternakan, perdagangan, industri, dan perikanan. Penduduk yang memiliki lahan yang subur dapat bercocok tanam sebagai petani.

Petani di Pulau Madura tidak hanya menanam tembakau dan padi saja tetapi juga menanam jagung dan singkong, dimana merupakan sebuah makanan pokok untuk masyarakat disana. Hasil tanam sendiri dapat dikonsumsi secara pribadi dan dapat keuntungan dua kali lipat bagi para petani. Masyarakat di Pulau Madura tidak takut kehilangan tanah ataupun hartanya, tetapi mereka sangat takut kehilangan pekerjaannya. Bagi mereka bekerja merupakan suatu kegiatan yang mendapatkan hasil yang halal dan masyarakat di Pulau Madura tidak akan menyia-nyiakan waktu walaupun itu jangka pendek, karena bagi mereka waktu adalah sesuatu hal yang sangat berharga. Suatu negara yang berpenduduk banyak jika mampu memberikan kesempatan kerja yang luas, maka pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak akan menghambat kesejahteraan warganya. Selain itu, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi juga barang dan jasa yang didapatkan. Sehingga akan berdampak pada pendapatan nasional yang berimbas pada pendapatan perkapita.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Safuridar dan Putri (2019), Ristika et al (2021), dan Sianipar et al (2022) yang mendapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk

berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

4.3.3. Pengaruh Kualitas Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura. Artinya jika kualitas penduduk meningkat maka terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan dan menunjukkan bahwa kualitas penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan Teori Anne Booth (1996) menyatakan bahwa kualitas penduduk termasuk faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu faktor dari personal dan fisik, dimana kualitas penduduk berada dalam pendidikan yang didapatkan oleh setiap individu. Pendidikan merupakan sumber investasi sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas. Kemiskinan memiliki kaitan erat dengan kualitas penduduk, apabila kualitas penduduk yang dimiliki masyarakat itu tinggi maka dapat mengurangi kemiskinan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Individu yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dibanding masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia rendah. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mengurangi kemiskinan yaitu meningkatkan kualitas penduduk yang dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Mukhtar et al (2019), Sari et al (2020), dan Sianturi et al (2021) yang mendapatkan hasil bahwa Kualitas Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil regresi juga dapat ditunjang dengan naiknya Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Madura dari tahun ke tahun sehingga meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura. Variabel Kualitas Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Madura.

REREFENSI

- Anne, B. dan F. (1996). The Effect of Price and Market Reform on the Poverty Situation of Rural Communities and Firm Families. Economic and Social Commision for Asia and Pacific.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kemiskinan dan Ketimpangan.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2022). Kemiskinan dan Ketimpangan.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Jhingan, M. L. (2007). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (1997). Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan (Edisi Ket). Penerbit UPP AMP YKPN.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI SULAWESI UTARA. 21(06), 59–70.
- Ridlo, M., & Sari, F. I. (2020). The Effect of Unemployment, Economic Growth on Poverty with Zakat as a Moderation Variable. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 12(1), 22. <https://doi.org/10.24235/amwal.v1i1.5761>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Safuridar; Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran

dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46.

Sari, N. K., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3), 577–590. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12884>

Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. . (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 24–34.

Sianturi, V. G., M. Syafii, & Ahmad Albar Tanjung. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>

Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ket). PT Raja Grafindo Persada.